

HASIL BELAJAR IPA MELALUI METODE EKSPERIMEN MATERI RANGKAIAN LISTRIK DASAR

Harsanti¹,
¹ MIN 10 Bener Meriah
E-mail : harsanti.sansa@gmail.com

Abstrak: Setelah dilakukan observasi dan evaluasi dalam pembelajaran yang hasilnya digunakan sebagai bahan refleksi pada muatan pelajaran IPA kelas VI materi rangkaian seri dan rangkaian paralel diketahui ketidakberhasilan mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 70 serta adanya ketidakaktifan dan ketidakpahaman siswa pada konsep rangkaian seri dan rangkaian paralel sehingga diperlukan adanya perbaikan pembelajaran. Metode eksperimen ini digunakan untuk memberikan kondisi nyata atau peserta didik melakukan sendiri kegiatan merangkai rangkaian listrik. Kemudian juga peserta didik mengikuti suatu proses, mengamati, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri, sehingga diharapkan mampu memperbaiki hasil pembelajaran. Secara umum hasil Penelitian Tindakan Kelas meningkatkan pemahaman tentang rangkaian seri dan rangkaian paralel dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) muatan pelajaran I P A pada kelas VI M I N 10 Bener Meriah dengan mengoptimalkan penggunaan metode eksperimen sebagai alternatif strategi pembelajaran. Dari analisis data nilai hasil evaluasi siklus II jika dibanding dengan siklus I terdapat kenaikan yang sangat berarti. Pada siklus I dari 21 siswa diperoleh nilai rata-rata kelas 63,29, dengan nilai 70 keatas ada 10 orang siswa atau 28%, siswa yang mendapat nilai dibawah 70 ada 11 orang siswa atau 52% , sedangkan pada siklus II dari 21 siswa diperoleh nilai rata-rata kelas 78,52 dengan rincian 18 orang siswa mencapai nilai 70 keatas atau 86% siswa mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 3 orang siswa atau 14%, maka pelaksanaan siklus II telah berhasil meningkatkan prestasi belajar rangkaian seri dan rangkaian paralel di MIN 10 Bener Meriah dengan standar keberhasilan atau KKM sebesar 70,00. Hal ini menunjukkan bahwa metode eksperimen yang digunakan peneliti terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VI MIN 10 Bener Meriah Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kata kunci: Muatan pelajaran IPA, rangkaian seri, rangkaian paralel, metode eksperimen, meningkatkan hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu langkah yang ditempuh untuk mengangkat derajat seseorang sehingga lebih baik serta bertujuan terhadap adanya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (Dani dkk, 2021). Di samping itu, pendidikan juga menjadi senjata ampuh dalam mengubah pola pikir dan pembentukan karakter manusia (Nurul Zuriah dan Hari Sunaryo, 2018; Nurul Zuriah dan Hari Sunaryo, 2017). Dewasa ini, pendidikan juga merupakan salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk meningkatkan taraf hidup seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi taraf hidupnya, ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi taraf hidup dan dapat pula disimpulkan bahwa ada korelasi atau hubungan yang erat antara tingkat pendidikan dengan tingkat taraf hidup seseorang (Zulkifli, dkk, 2022). Berdasarkan

pendapat-pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan amat penting bagi kehidupan manusia.

Menurut perspektif Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam penggalan ayat Al-Quran surah Azzumar ayat 9 yang artinya: "(Apakah kamu hai orang yang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran" (QS: Azzumar:9). Didalam hadits juga dijelaskan yang bahwa Abu Hurairah meriwayatkan Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa yang menempuh jalan menuntut ilmu, akan dimudahkan Allah jalan untuknya ke surga. (HR. Muslim, At-Tirmidzi, Ahmad, dan Al-Baihaqi).

Berbicara tentang pendidikan, maka tentu saja amat sangat erat kaitannya dengan pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah atau bahkan di dalam kelas. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas diharapkan memberi kesan mendalam dan bermakna bagi peserta didik. Artinya, pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas memberi bekas dan dapat diingat oleh peserta didik, bukan saja pada saat ia menduduki bangku sekolah namun diharapkan hingga sepanjang hayatnya (Hardi Tambunan dkk, 2021). Oleh sebab itu, tugas guru di dalam memberikan pembelajaran yang berkesan dan bermakna ini tentulah amat berat. Apalagi jika dikaitkan dengan gaya belajar setiap peserta didik yang berbeda-beda. Hal ini pulalah yang menjadikan seorang guru dituntut untuk kreatif dan inovatif di dalam memilih dan menentukan strategi pembelajarann ketika merancang pembelajaran yang akan ia tampilkan di dalam kelas. Johar (2021:14) mengatakan bahwa: "strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan pendidik - peserta didik dalam upaya mengoptimalkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi dapat juga dikatakan sebagai siasat memadukan berbagai upaya untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik untuk terlibat secara optimal dalam proses belajar".

Pembelajaran yang berkualitas merupakan suatu interaksi semua komponen yang terlibat secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan. Pembelajaran akan berkualitas jika tujuan, metode, media, materi, sumber belajar, dan pembelajaran dapat berinteraksi bermakna dan dapat menambah nilai lebih kepada siswa dan guru.

Rangkaian seri dan rangkaian paralel merupakan salah satu pokok materi IPA yang harus dipelajari oleh siswa kelas VI MIN 10 Bener Meriah, dan diharapkan bermanfaat bagi diri siswa sendiri dan juga para pihak selain pihak di lingkungan MIN 10

Bener Meriah. Berdasarkan pengamatan dan pengalaman pada pembelajaran rangkaian listrik merupakan materi ajar yang kurang diminati oleh siswa kelas VI MIN 10 Bener Meriah, hal ini dikarenakan pembelajaran yang berlangsung seringkali hanya berisi teori-teori tanpa membuktikan kebenarannya atau mempraktikkannya. Selama ini guru belum membuat inovasi di dalam pembelajaran. Aktivitas siswa dalam memperoleh pengetahuan pada materi rangkaian seri dan rangkaian paralel hanya melalui kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Dari hasil belajar seperti tersebut di atas, siswa diwawancara oleh guru sebagai langkah awal atau *feedback* bagi guru, siswa menyatakan tidak memahami pertanyaan-pertanyaan pada lembar tes, dan ketika guru mendalami lebih jauh lagi melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada siswa, untuk memperoleh penyebabnya, maka didapati dan dimaknai oleh guru bahwa siswa tidak memahami materi ajar bahkan dapat dianalogikan seolah-olah siswa tidak tahu dengan materi ajar tersebut, seperti belum pernah diajarkan oleh guru. Hal ini dapat diartikan pula bahwa pembelajaran yang diberikan guru tidak bermakna bagi siswa sehingga siswa tidak mampu mengingat pembelajaran yang disampaikan guru di kelas. Rendahnya hasil belajar siswa pada ulangan harian juga didapati pada kelas VI tahun ajaran ini yaitu 2023/2024 pada semester ganjil. Mungkin saja penyebab rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan kurang variatifnya guru menggunakan metode atau strategi pembelajaran bahkan dapat pula disebabkan karena kurangnya penggunaan media di dalam pembelajaran. Guru mengakui bahwa di dalam mengajar muatan pelajaran IPA guru belum pernah menggunakan media pembelajaran. Selama ini guru hanya menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi atau tanya jawab, walaupun sudah dikombinasikan dengan pendekatan saintifik.

Latuheru dalam Arsyad (2002:4) menyatakan bahwa "Media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat, sehingga ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju". Sejalan dengan pernyataan tersebut Rohani (1997:3) juga mengemukakan bahwa "Media adalah segala sesuatu yang dapat diindera yang berfungsi sebagai perantara/sarana/alat untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar)". Penggunaan media pembelajaran juga tidak dapat dipisahkan perannya di dalam pembelajaran. Syaodih (2003:112) menyatakan bahwa "Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar". Oleh karena itu, jika menggunakan metode, strategi, pendekatan dan model yang tepat serta didukung dengan penggunaan media

pembelajaran maka pencapaian tujuan pembelajaran yang dirumuskan akan jauh lebih mudah tercapai.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Oktober hingga November tahun pelajaran 2023/2024 pada kelas VI semester ganjil di MIN 10 Bener Meriah, yang beralamat di jalan Pondok Baru – Ramung Jaya desa Jungke Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah. Provinsi Aceh.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VI MIN 10 Bener Meriah yang berjumlah 21 orang siswa, yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan dengan karakteristik yang berbeda-beda.

A. Sumber Data

1. Tes, untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa.
2. Lembar observasi siswa, untuk mengumpulkan data keaktifan siswa selama pembelajaran.
3. Lembar observasi guru, untuk mengumpulkan data guru mengelola pembelajaran.
4. Catatan-catatan kecil peneliti, diambil selama berlangsungnya pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti selaku guru pelaksana penelitian yang dapat digunakan untuk keperluan triangulasi data nantinya.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Validasi Data

Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang dilakukan dengan 4 (empat) cara yaitu pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Analisis Data

Data yang dikumpulkan berdasarkan instrumen pengumpulan data, selanjutnya dianalisis sesuai dengan data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Data hasil tes sebagai data hasil belajar dianalisis secara deskriptif dengan bantuan perhitungan statistik sederhana meliputi rata-rata, persentase, dan diagram agar memudahkan dalam analisis data. Analisis data hasil belajar

menggunakan kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan madrasah sebagai acuan.

2. Data yang dikumpulkan melalui observasi guru dan siswa dianalisis secara deskriptif dengan perhitungan statistik sederhana (rata-rata dan persentase) untuk melihat kecenderungan data. Untuk pengamatan guru menggunakan kategori kurang mampu, cukup mau, mampu, dan sangat mampu. Seperti tampak berikut ini:

$1 < x < 2$ kurang mampu

$2 \leq x < 3$ cukup mampu

$3 \leq x < 4$ mampu

$4 \leq x < 5$ sangat mampu

Sementara untuk aktifitas siswa menggunakan kriteria sangat aktif, aktif, cukup aktif, dan kurang aktif. Seperti tampak berikut ini:

86% – 100% siswa sangat aktif

71% – 85% siswa aktif

56% – 70% siswa cukup aktif

40% – 55% siswa kurang aktif

Keberhasilan penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran dilakukan melalui kegiatan refleksi dari analisis dan diskusi bersama observer sebagai kolaborator. Untuk melihat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dihitung menggunakan rumus rata-rata per tiap kegiatan kemudian dirata-rata lagi secara keseluruhan. Kegiatan siswa selama pembelajaran untuk melihat keaktifan dihitung menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah aspek yang dinilai}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan 2 tahap siklus, siklus I dan siklus II. Pada tahap siklus I adalah tahap dimana peneliti sebagai guru muatan pelajaran IPA mengajarkan materi Rangkaian Listrik Seri dan Rangkaian Listrik Paralel menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Kemudian pada siklus II mengajarkan materi yang sama namun menggunakan metode eksperimen. Kegiatan pembelajaran pada siklus I diadakan pada minggu pertama Oktober 2023 dan siklus II diadakan pada minggu ketiga Oktober 2023. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Siklus I

1.1. Perencanaan

Perencanaan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I mengacu pada hasil observasi prasiklus yang dilaksanakan dengan memberikan soal pretest. Untuk mengoptimalkan pelaksanaan perbaikan pembelajaran, maka disusun perencanaan sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP dengan memperhatikan kelebihan dan kelemahan peserta didik.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran.
- 3) Menyiapkan lembar observasi.
- 4) Menentukan pelaksanaan observasi.
- 5) Menyiapkan alat evaluasi

1.2. Pelaksanan

Pelaksanaan siklus I terdiri dari 2 pertemuan yang telah disusun di dalam RPP. Pada pertemuan pertama peserta didik diberikan pengarahan untuk memahami bentuk kegiatan pembelajaran menggunakan metode eksperimen dan tugas yang diberikan yang harus dikerjakan selama pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan pertama guru menjelaskan kepada siswa tentang pelaksanaan pembelajaran materi Rangkaian Listrik Dasar akan dilakukan 2 tahap atau dengan 2 cara, guru menjelaskan bahwa siswa akan diamati selama 2 tahap pembelajaran ini. Pada pertemuan pertama ini guru akan menerangkan kepada siswa tahapan-tahapan pembelajaran yang dilakukan siswa selama 4 kali pertemuan. 2 pertemuan pertama adalah tahap 1 atau disebut siklus I di dalam penelitian, sedangkan 2 pertemuan akhir adalah tahap 2 atau disebut juga siklus II dalam penelitian ini. Pada pertemuan ke-2 siklus I guru langsung mengajar materi "Rangkaian Listrik Seri dan Paralel" menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pada Pertemuan pertama siklus II guru mengajarkan cara membuat rangkaian listrik seri dan rangkaian listrik paralel, lalu siswa mempraktikkannya bersama dengan kelompoknya. Semua kelompok

bekerja sesuai dengan arahan yang ada di LKPD. Pada siklus II pertemuan pertama untuk mempresentasikannya tidak cukup waktu, sehingga dilanjutkan pada pertemuan ke-2 siklus II. Dan juga pada pertemuan ke-2 siklus II ini diadakan evaluasi dengan memberikan soal *posttest*. Evaluasi ini untuk mengukur hasil belajar siswa pada siklus pertama. Selain itu selama pertemuan pertama dan kedua pada siklus I ini, guru dilihat atau diukur kemampuan melaksanakan pembelajarannya melalui observasi oleh observer atau kolaborator yang merupakan guru juga di MIN 10 Bener Meriah.

Pada pertemuan pertama siklus I pelaksanaan belum sesuai dengan rencana dikarenakan:

- 1) Kelas terkesan tidak aktif, siswa banyak yang kelihatan bosan selama pembelajaran dan belum memahami cara belum memahami materi yang diajarkan.
- 2) Siswa aktif secara perorangan belum terbiasa belajar secara berkelompok, sehingga hanya beberapa siswa yang aktif dalam belajar.
- 3) Siswa merasa bosan karena guru hanya menjelaskan dengan metode ceramah

Observasi dan Evaluasi

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Siklus I

NO.	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	BAYU KINARA	78	Tuntas
2	FAHRIZA RIZKY	52	Tidak Tuntas
3	HAIKAL RUHDI	76	Tidak Tuntas
4	HASRIL MAULANA	52	Tidak Tuntas
	IKHLAS IRAWAN		
5	PANE	38	Tuntas
6	KAISA MALIKA	80	Tuntas
7	KETIARA	70	Tuntas
8	MAULA SAFRINA	50	Tidak Tuntas
9	MAULANA HADIDI	72	Tuntas
	MAFTAH AL		
10	HUDZAEI	44	Tidak Tuntas
11	PUTRI HUMAIRA	79	Tidak Tuntas
12	RAHMAYANA	70	Tuntas
	REKA PADILA		
13	WATI	60	Tuntas
14	RIDHO AULIA	68	Tidak Tuntas
15	RIJALUL HAKIM	76	Tidak Tuntas
16	RUSLAN	60	Tuntas
17	RYAN FAHMI	76	Tidak Tuntas

18	SARA ASYIFA	52	Tidak Tuntas
19	SISKA MAHBENGI	76	Tuntas
20	TIARA RAHMAH	50	Tidak Tuntas
21	ULFAH	50	Tuntas

Dari tabel di atas maka dilakukan rekapitulasi sehingga diperoleh:

	Tuntas	Tidak tuntas	Rataan
Jumlah	10	11	63,29

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik masih sangat rendah dengan rata-rata 63,29 jauh lebih rendah dari KKM yang ditetapkan yaitu sebesar 70. Capaian ketuntasan secara klasikal juga masih sangat rendah dengan hanya 10 orang yang mencapai ketuntasan belajar sementara 11 orang belum mencapai ketuntasan. Perbandingan persentase ketuntasan ditampakan pada diagram berikut :

Rekapitulasi Hasil Pengamatan Guru Mengajar siklus

I

Nilai yang Diperoleh	Persentase	Nilai Rataan Pengamatan
47	58,8%	2,9

Berdasarkan rekapitulasi pengolahan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil pengamatan guru mengajar yang dilakukan observer menunjukkan nilai 47 dari nilai maksimal 80 pada instrumen pengamatan. Dengan pencapaian nilai 47 maka kemampuan guru mengajar baru mencapai 58,8 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengajar belum sepenuhnya maksimal. Kondisi tersebut juga diperkuat dengan rata-rata sebesar 2,9 yang artinya bahwa kemampuan guru mengajar pada siklus I ini masih masuk dalam kategori kurang mampu dalam melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan.

Rendahnya kemampuan guru mengajar berdasarkan pengamatan dapat dilihat dari tahapan pembelajaran yang dilaksanakan. Pada tahap pendahuluan guru masih belum mampu memberikan motivasi yang kuat dalam peningkatan minat peserta didik. Pada tahapan kegiatan inti dapat dilihat bahwa guru belum mampu melaksanakan pembelajaran secara keseluruhan seperti yang direncanakan.. Hal ini menjadikan suasana pembelajaran masih belum kondusif dan cenderung belum mampu mengaktifkan peserta didik secara optimal. Kondisi ini berpengaruh pada kegiatan penutup yang membuat guru belum mampu memberikan penguatan kepada peserta didik serta memberikan evaluasi yang direncanakan.

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data hasil pengamatan kemampuan guru mengajar dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I kemampuan guru mengajar masih belum mencapai kategori baik, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Refleksi

Berdasarkan pengolahan dan analisis data yang diperoleh pada siklus I diperoleh informasi sebagai berikut:

- a. Hasil belajar peserta didik besar belum mencapai ketuntasan, baik secara individu maupun secara klasikal dengan nilai rata-rata 62,86 yang masih di bawah KKM sebesar 70. Hal ini belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.
- b. Guru belum mampu mengoptimalkan pembelajaran sehingga aktivitas siswa menjadi aktif maka nilai observasi kemampuan mengajar masih rendah 2,9 dari maksimal nilai 5.

Dengan mempertimbangkan hasil yang diperoleh pada siklus I dan indikator keberhasilan yang telah ditentukan maka berdasarkan hasil refleksi bersama kolaborator disimpulkan untuk melanjutkan PTK ini pada siklus II dengan beberapa perbaikan meliputi:

- a. Siswa diberikan alat dan bahan dalam melakukan eksperimen rangkaian listrik seri dan paralel.
- b. Meningkatkan keaktifan peserta didik melalui reward bagi kelompok yang melakukan presentase

Siklus II

Seperti pada siklus pertama, siklus kedua ini meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Perencanaan

Perencanaan pada siklus dua ini dilakukan berdasarkan perbaikan refleksi pada siklus pertama. kegiatan yang dilakukan adalah :

- a. Menyusun RPP
- b. Menyusun LKPD yang dapat diikuti siswa agar pembelajaran sesuai dengan sintaks metode eksperimen
- c. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah di RPP

Pelaksanaan

Setelah melakukan perbaikan dengan menerima masukan dari observer sebagai kolaborator maka terjadi kegiatan pembelajaran:

1. Suasana pembelajaran sudah mulai dinamis dan terarah sesuai dengan sintaks metode eksperimen

2. Peserta didik mampu menempatkan diri sesuai dengan yang tertera pada LKPD
3. peserta didik sudah terlibat secara aktif dalam kelompoknya maupun secara klasikal sehingga hasil belajar menjadi lebih baik.

Observasi dan Evaluasi

Observasi dan Evaluasi Hasil Belajar Siswa

Berikut adalah hasil belajar siswa pada siklus II Tabel 4. Nilai Hasil Belajar Siklus II

NO.	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	BAYU KINARA	88	Tuntas
2	FAHRIZA RIZKY	71	Tuntas
3	HAIKAL RUHDI	72	Tuntas
4	HASRIL MAULANA	63	Tidak Tuntas
5	IKHLAS IRAWAN		
5	PANE	86	Tuntas
6	KAISA MALIKA	93	Tuntas
7	KETIARA	80	Tuntas
8	MAULA SAFRINA	70	Tuntas
9	MAULANA HADIDI	82	Tuntas
10	MIFTAH AL		
10	HUDZAEI	64	Tidak Tuntas
11	PUTRI HUMAIRA	92	Tuntas
12	RAHMAYANA	86	Tuntas
13	REKA PADILA WATI	70	Tuntas
14	RIDHO AULIA	88	Tuntas
15	RIJALUL HAKIM	70	Tuntas
16	RUSLAN	67	Tidak Tuntas
17	RYAN FAHMI	80	Tuntas
18	SARA ASYIFA	72	Tuntas
19	SISKA MAHBENGI	80	Tuntas
20	TIARA RAHMAH	86	Tuntas
21	ULFAH	89	Tuntas

Rekapitulasi pengolahan data hasil belajar Siklus II dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2 Hasil Rekapitulasi Nilai Siklus II

	Tuntas	Tidak Tuntas	Rataan
Jumlah	18	3	78,52

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik sudah meningkat dibandingkan dengan siklus I dengan rata-rata 78,52 lebih tinggi dari KKM yang ditetapkan madrasah yaitu sebesar 70.

Tampak jelas bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari rata-rata 63,29 pada siklus I menjadi 78,52 pada siklus II yang jika dipersentasekan naik sebesar 15,23%. Jika diperhatikan diagram 4.3 Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan II di atas tampak bahwa pada siklus II hasil belajar siswa yang tuntas nilai KKM mencapai 86%. Ini, telah membuktikan bahwa hipotesis tindakan benar yaitu metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VI MIN 10 Bener Meriah, dengan indikator keberhasilan pada penelitian ini ditetapkan berhasil jika 85% peserta didik mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Observasi dan Evaluasi Pengamatan Guru Mengajar

Rekapitulasi dari data hasil pengamatan kemampuan guru mengajar pada siklus II ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 7 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Guru Mengajar Siklus II

Nilai Tertinggi yang	Persentase Ketuntasan	Nilai Rataan Pengamatan
93	86	4,4

Refleksi

Berdasarkan pengolahan dan analisis data yang diperoleh pada siklus II ini diperoleh informasi sebagai berikut :

1. Hasil belajar peserta didik sebagian besar telah mencapai ketuntasan baik secara individu maupun klasikal dengan nilai rata-rata 78,52 yang menunjukkan telah mencapai KKM yang ditetapkan sebesar 70. Dengan hasil ini maka telah menunjukkan pula bahwa hasil belajar siswa pada siklus II ini telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.
2. Peningkatan hasil belajar siswa didukung oleh peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Guru telah mampu optimal dalam menciptakan suasana pembelajaran sesuai metode eksperimen, hal ini tampak dari nilai observasi kemampuan mengajar mencapai kategori sangat mampu dengan rata-rata sebesar 4,4.

Dengan mempertimbangkan hasil yang diperoleh pada siklus II dan telah tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditentukan maka berdasarkan hasil

refleksi bersama kolaborator disimpulkan bahwa pada siklus II ini PTK telah dapat dinyatakan berhasil sehingga tidak perlu dilanjutkan dengan siklus selanjutnya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode eksperimen sangat sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran IPA khususnya materi rangkaian listrik seri dan paralel.
2. Penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA.
dapat berjalan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Akas Pinarigan Sujalu, dkk. (2020). *Ilmu Alamiah Dasar*. Yogyakarta: Zahir Publishing.

Akrim. (2022). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Medan: UMSU.

Amalia Dewi Astuti (2023). *Konsep Dasar Strategi Pembelajaran SD*. Indramayu: PT. Adab Indonesia.

Dani dkk. (2021). *Landasan Pendidikan*. Bandung: Media Sains Indonesia.

Fariha, Mutia. (2021). *Langkah Praktis Mengolah dan Menganalisis Data PTK*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center

Hardi Tambunan dkk. (2021). *Manajemen Pembelajaran*. Bandung: Media Sains Indonesia.

Khairun Nisa Hasibuan dkk. (2019). *Pembelajaran Rangkaian Seri dan Paralel dalam Listrik Sederhana dengan Metode Eksperimen*. Medan: USU.

Lalu Ismail, Viera Restuani Adia. (2022). *Fasilitator dan Teknik Fasilitasi Pembelajaran*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.

Nana Syaodih Sukmadinata. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT.

Rosdakarya.

Nurul Zuriah dan Hari Sunaryo. (2017). *Pendidikan Karakter*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Rahmah Johar dan Latifah Hanum. (2021). *Strategi Belajar Mengajar untuk Menjadi Guru yang Profesional*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.

Restian, A. (2020). *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Arief Sardiman dkk. (2021). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan*

Pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali Pers.

Saparuddin dan Khairun Nisa. (2024). *Strategi dan Metode Pembelajaran Cerdas Menuju*

Pendidik Profesional yang Disenangi. Maros: Cendekia Publisher.

Zulkifli, dkk. (2022). *Pengantar Pendidikan*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.